



Analisis Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Kompas dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari

Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: anggun.citra.dini@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 27 Juni 2020
Direvisi: 23 Juli 2020
Dipublikasikan: 1 Agustus 2020
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.3960153

Abstract:

This research aims to describe the types of deixis contained in the editorial of Kompas edition June 2020 and to describe the relevance between deixis in the editorial of Kompas and learning to writing exposition text. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used is forty eight editorials of Kompas edition June 2020. The results of this research is the types of deixis contained in the editorial of Kompas edition June 2020 and its relevance in learning to writing exposition text in class X. The types of deixis contained in the editorial of Kompas edition June 2020 is five types of deixis, person deixis is 213 words, place deixis is 78 words, time deixis is 110 words, discourse deixis is 198 words, and social deixis is one word. This research can be used as teaching material in learning to writing exposition text, especially on basic competencies developing the contents of the exposition text in oral and/ writing.

Keywords: *Deixis, Editorial, Writing, Exposition*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, ilmu yang mengkaji tentang makna adalah semantik dan pragmatik. Perbedaannya adalah semantik mengkaji makna tanda bahasa tanpa dipengaruhi oleh situasi atau hal-hal di luar bahasa, sedangkan pragmatik mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar bahasa. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh

pendengar (pembaca). Pragmatik mencakup deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Deiksis adalah kata yang tidak memiliki referen yang tetap (referennya berubah-ubah) dan deiksis merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan acuan dalam suatu informasi.

Menurut Kushartanti (2007: 111), deiksis adalah cara merujuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur. Apa yang dirujuk tergantung dari konteks penutur, sehingga ada rujukan yang berasal

dari penutur, dekat dengan penutur, dan jauh dari penutur.

Adapun menurut Yule (2006: 13), deiksis berarti penunjukan melalui bahasa. Dapat diartikan bahwa deiksis digunakan sebagai penunjuk atau pengganti dari suatu benda, orang, tempat, waktu, sosial, dan lainnya.

Sementara itu, Jaszczolt (2002: 191) mengutarakan bahwa deiksis dapat dikatakan sebagai suatu kode yang digunakan dalam penyampaian informasi berdasarkan konteks tertentu. Misalnya, ketika kita menunjuk suatu objek.

Chaer (2010: 31) pun mengemukakan bahwa deiksis adalah kata yang rujukannya tidak tetap. Maksudnya rujukannya itu dapat berpindah-pindah dari satu maksud ke maksud lain.

Dari beberapa pendapat para pakar yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan kata yang memiliki referen atau merujuk pada suatu kata, frase, atau ungkapan tertentu dalam sebuah wacana dan hanya dapat dipahami dengan memperhatikan konteks yang melingkupinya. Dengan kata lain, deiksis merupakan kata ganti untuk hal yang telah atau akan disebutkan. Sebuah kata atau kalimat akan mempunyai makna deiksis apabila kata atau kalimat tersebut mengalami penggantian konteks. Konteks ini dipengaruhi oleh penuturnya dan situasi pembicaraan.

Purwandari, dkk (2019: 187) membagi deiksis menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Menurut Kushartanti (2007: 112), deiksis persona dapat dilihat pada bentuk-bentuk pronomina. Pronomina persona adalah kata yang dipakai untuk menggantikan orang. Bentuk-bentuk pronomina tersebut dibedakan atas pronomina orang pertama, pronomina orang kedua, dan pronomina

orang ketiga. Adapun bentuk tersebut dibedakan atas bentuk tunggal dan bentuk jamak, seperti *aku* dan *saya* merupakan orang pertama bentuk tunggal; *kami* dan *kita* merupakan orang pertama bentuk jamak; (eng)kau, kamu, Anda merupakan orang kedua bentuk tunggal; kalian merupakan orang kedua bentuk jamak; ia, dia, beliau merupakan orang ketiga tunggal; dan mereka merupakan orang ketiga bentuk jamak.

Yule (2006: 15) juga menyatakan bahwa deiksis persona diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Kata ganti orang pertama, yaitu rujukan pembicara pada dirinya sendiri (misalnya, *I*), kata ganti orang kedua, rujukan pembicara pada seseorang atau pendengar (misalnya, *you*), dan kata ganti orang ketiga, yaitu merujuk pada orang atau benda yang bukan pembicara atau pendengar (misalnya, *she, he, it*).

Deiksis tempat disebut juga deiksis ruang. Menurut Yule (2006: 19), deiksis tempat merupakan tempat hubungan antara orang dan benda yang ditunjuk (misalnya, *di sini* dan *di sana*). Adapun menurut Kushartanti (2007: 111), deiksis ruang berkaitan dengan lokasi relatif penutur dan mitra tutur yang terlibat di dalam interaksi. Dalam bahasa Indonesia, dikenal kata *di sini*, *di sana*, dan *di situ*. Titik tolak penutur dalam deiksis tempat diungkapkan dengan *ini* dan *itu*. Kata-kata seperti *di sini* dan *ini* digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang kelihatan atau jaraknya terjangkau oleh penutur. Sedangkan kata-kata seperti *di sana*, *di situ*, dan *itu* digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang jauh atau tidak kelihatan, atau jaraknya tidak terjangkau oleh penutur.

Deiksis waktu berhubungan dengan waktu. Yule (2006: 22) menyatakan bahwa

deiksis waktu berhubungan dengan waktu ketika penutur berbicara maupun ketika seseorang mendengar tuturan. Kushartanti (2007: 112) juga menyatakan bahwa deiksis waktu berkaitan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Pengungkapan waktu di dalam setiap bahasa berbeda-beda. Bahasa Indonesia mengungkapkan waktu *sekarang* untuk waktu kini, *tadi* dan *dulu* untuk waktu lampau, *nanti* untuk waktu yang akan datang. Selain itu, kata *hari ini*, *kemari*, dan *besok* juga merupakan hal yang relatif, dilihat dari kapan suatu ujaran diucapkan. Berbeda dengan bahasa Indonesia, pengungkapan waktu dalam bahasa Inggris didukung di dalam verbanya, yaitu di dalam *tense*.

Deiksis wacana adalah rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan. Menurut Louis Cummings (1999: 40) deiksis wacana merupakan ungkapan linguistik digunakan untuk mengacu pada suatu bagian tertentu dari wacana yang lebih luas (baik teks tertulis maupun teks lisan). Dengan kata lain, linguistik wacana ini berhubungan dengan banyak unsur linguistik yang digunakan untuk mengungkapkan deiksis tempat dan waktu.

Deiksis sosial menunjukkan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara peran peserta, terutama aspek peran sosial antara pembicara dan pendengar dan antara pembicara dengan rujukan atau topik yang lain. Deiksis sosial juga merupakan pengkodean hubungan sosial dan perbedaan sosial lainnya. Contohnya adalah sebutan kehormatan atau sapaan untuk orang lain.

Deiksis berkaitan erat dengan pembelajaran menulis. Sebagai suatu keterampilan bahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibanding dengan aspek keterampilan

bahasa yang lainnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sakura Ridwan (2011: 83), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, karena menulis mengharuskan seseorang mengerahkan segenap kemampuannya yang berupa penguatan aspek-aspek kebahasaan, isi tulisan, teknik penulisan, dan juga tentang apa yang akan ditulis serta bagaimana menyampaikannya dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa kelas X. Menulis teks eksposisi adalah kegiatan menulis jenis teks yang berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapat yang disampaikan. Ciri-ciri teks eksposisi adalah memaparkan definisi dan memaparkan langkah-langkah, gaya penulisannya bersifat informatif, menginformasikan atau menceritakan sesuatu yang tidak bisa dicapai oleh alat indra, dan teks eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (Siagian, (2016: 90). Contoh-contoh tulisan eksposisi adalah berita di koran dan petunjuk penggunaan.

Dalam menulis teks ekposisi, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut berupa kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam mencari referensi karena keterbatasan informasi, kesulitan dalam menggunakan kaidah yang baik, dan juga kesulitan dalam menghilangkan rasa malas dan bosan. Untuk itu, seorang guru harus mempersiapkan materi dan bahan ajar yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Deiksis muncul di dalam sebuah wacana, sebagaimana deiksis yang muncul di dalam tajuk rencana harian Kompas. Tajuk rencana berisi gagasan atau pendapat redaksi tentang persoalan atau peristiwa yang aktual dan menjadi pusat perhatian

(Yeri, 2013: 18). Sebagai media penyampaian informasi, harian Kompas merupakan surat kabar di Indonesia yang bertaraf nasional yang menyajikan informasi atau berita-berita terkini. Harian Kompas dianggap memiliki banyak kelebihan dibanding dengan surat kabar lainnya. Selain dari segi isi yang menyajikan berita-berita terkini, dari segi bahasanya, Kompas memiliki suatu badan yang bertugas mengatur tentang kebahasaannya, sehingga bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang memang benar-benar baik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji tajuk rencana harian Kompas dari segi kebahasaannya, dalam hal ini terbatas pada penggunaan deiksis pada wacana tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penulis membahas lebih lanjut mengenai jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dan relevansinya antara deiksis pada tajuk rencana harian Kompas dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dan untuk mendeskripsikan relevansi antara deiksis pada tajuk rencana harian Kompas dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah empat puluh delapan tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020.

Analisis yang dilakukan dalam metode ini yaitu analisis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian yang berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam tajuk

rencana harian Kompas edisi Juni 2020 yang berisi unsur deiksis, kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan deiksis pada kalimat-kalimat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 tidak hanya menggunakan satu jenis deiksis saja, tetapi menggunakan lebih dari satu jenis deiksis guna menghindari perulangan kata atau frasa yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun penggunaan jenis-jenis deiksis dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 sebagai berikut.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kata ganti orang pertama yang terdiri dari orang pertama tunggal dan orang pertama jamak, kata ganti orang kedua yang terdiri dari orang kedua tunggal dan orang kedua jamak, serta kata ganti orang ketiga yang terdiri dari orang ketiga tunggal dan orang ketiga jamak. Deiksis persona yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 terdapat 213 kata. Untuk lebih jelas, deiksis persona yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini

Tabel 1. Deiksis Persona

No.	Jenis Deiksis Persona	Deiksis Persona	Jumlah
1.	Orang Pertama Tunggal	Saya	5 kata
2.	Orang Pertama Jamak	Kami	1 kata
		Kita	67 kata
3.	Orang Kedua Tunggal	Kamu	1 kata
		Anda	3 kata
4.	Orang Kedua Jamak	-	-
5.	Orang Ketiga Tunggal	Ia	13 kata
		Dia	2 kata
		-nya	83 kata
6.	Orang Ketiga Jamak	Mereka	38 kata
Jumlah Keseluruhan			213 kata

Salah satu kalimat pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 yang memuat deiksis persona adalah

Di tengah peringatan Hari Lahir Pancasila dan Pandemi, **kita** menangkap adanya upaya menggerogoti aspek kebebasan sipil, yakni kebebasan berpendapat, kebebasan pers, dan kebebasan akademik.

Kata **kita** termasuk deiksis persona pertama jamak. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk pada penutur atau penulis beserta mitra tutur atau pembaca maupun pihak lain.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan tempat hubungan antara orang dan benda yang ditunjuk, seperti *di sini*, *di sana*, *ini*, dan *itu*. Deiksis tempat yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 terdapat 78 kata. Untuk lebih jelas, deiksis tempat yang ditemukan

pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini

Tabel 2. Deiksis Tempat

No.	Deiksis Tempat	Jumlah
1.	Ini	28 kata
2.	Inilah	2 kata
3.	Di sini	3 kata
4.	Di satu sisi	2 kata
5.	Di sisi lain	8 kata
6.	Pada sisi lain	2 kata
7.	Itu	33 kata
Jumlah Keseluruhan		78 kata

Salah satu kalimat pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 yang memuat deiksis tempat adalah

Tanpa data berkualitas, bangsa **ini** tak akan mampu membuat kebijakan yang juga berkualitas dan mengimplementasikannya secara cepat dan tepat.

Kata **ini** merupakan deiksis tempat karena yang menjadi acuan adalah penutur atau penulis. Kata **ini** dalam tuturan atau tulisan tersebut berarti bangsa Indonesia.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu berkaitan dengan waktu relatif penulis dan pembaca. Deiksis waktu yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 terdapat 110 kata. Untuk lebih jelas, deiksis waktu yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini

Tabel 3. Deiksis Waktu

No.	Deiksis Waktu	Jumlah
1.	Tahun ini	8 kata
2.	Tahun lalu	5 kata

3.	Sepekan terakhir	1 kata
4.	Seminggu terakhir	1 kata
5.	Kini	15 kata
6.	Saat ini	8 kata
7.	Saat itu	3 kata
8.	Pekan lalu	2 kata
9.	Pekan ini	1 kata
10.	Silam	2 kata
11.	Selama ini	9 kata
12.	Pada tahun itu	1 kata
13.	Jumat ini	1 kata
14.	Tiga tahun terakhir	1 kata
15.	Lalu	14 kata
16.	Dua bulan pertama	1 kata
17.	2016 ini	1 kata
18.	Sudah lama	1 kata
19.	Nanti	3 kata
20.	Juni ini	1 kata
21.	Sehari kemudian	1 kata
22.	Kemarin	2 kata
23.	Sekarang	4 kata
24.	Hari-hari ini	2 kata
25.	Hari ini	2 kata
26.	Belum lama ini	1 kata
27.	Ketika itu	1 kata
28.	Malam itu	1 kata
29.	Terakhir ini	1 kata
30.	Kali ini	2 kata
31.	Belakangan ini	1 kata
32.	Awal Juni lalu	1 kata
33.	Di masa lalu	1 kata
34.	Lima tahun ke depan	1 kata
35.	Sebelum	8 kata
36.	Setelah	2 kata
Jumlah Keseluruhan		110 kata

Salah satu kalimat pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 yang memuat deiksis waktu adalah

Seperti disebutkan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam wawancara dengan *Kompas pekan lalu*, masalah kesehatan harus diselesaikan agar ekonomi dapat berjalan.

Kata **pekan lalu** pada kalimat di atas dikatakan deiksis waktu karena merujuk untuk waktu lampau. Kata **pekan lalu** berarti akhir pekan sebelum tajuk rencana ini diterbitkan.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan. Deiksis wacana yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 terdapat 198 kata. Untuk lebih jelas, deiksis wacana yang ditemukan pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini

Tabel 4. Deiksis Wacana

No.	Deiksis Tempat	Jumlah
1.	-nya	40 kata
2.	Itu	77 kata
3.	Itulah	5 kata
4.	Hal itu	7 kata
5.	Tersebut	9 kata
6.	Ini	47 kata
7.	Inilah	1 kata
8.	Hal ini	12 kata
Jumlah Keseluruhan		198 kata

Salah satu kalimat pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 yang memuat deiksis wacana adalah

Ada stereotipe terhadap kelompok warga kulit hitam yang dinilai masih bercokol. Stereotipe **itu** ialah warga kulit hitam dekat dengan kriminalitas.

Kata **itu** pada kalimat di atas merupakan deiksis wacana yang merujuk pada wacana sebelumnya, yaitu stereotipe terhadap kelompok warga kulit hitam yang dinilai masih bercokol.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan pengkodean hubungan sosial dan perbedaan sosial lainnya. Contohnya adalah sebutan kehormatan atau sapaan untuk orang lain. Pada tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 hanya terdapat satu deiksis sosial. Deiksis sosial tersebut berupa, “Raja Arab Saudi mendapat gelar kehormatan yang dikenal dengan sebutan ‘Pelayan Dua Tanah Suci’ (Khadim al-Haramain al-Sharifain).”

Relevansi pembelajaran deiksis dengan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X meliputi materi dan bahan ajar pembelajaran dalam kompetensi dasar Mengembangkan Isi Teks Eksposisi Secara Lisan dan/ Tulis. Teori maupun hasil dari penelitian ini mengkaji tentang deiksis yang dapat dijadikan materi dan bahan ajar pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan deiksis dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 tidak hanya menggunakan satu jenis deiksis saja, tetapi menggunakan lebih dari satu jenis deiksis guna menghindari perulangan kata atau frasa yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam mempelajari deiksis, siswa dapat memperkaya kosakata, siswa akan menemukan banyak informasi dari tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan tema dan mencari referensi, siswa akan mendapat ilmu tambahan mengenai penggunaan kaidah yang baik, dan pembelajaran pun menjadi tidak monoton sehingga siswa dapat menghilangkan rasa malas dan bosannya. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian ini bisa dijadikan materi dan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, khususnya pada kompetensi dasar

Mengembangkan Isi Teks Eksposisi Secara Lisan dan/ Tulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan kata yang memiliki referen atau merujuk pada suatu kata, frase, atau ungkapan tertentu dalam sebuah wacana dan hanya dapat dipahami dengan memperhatikan konteks yang melingkupinya. Jenis-jenis deiksis terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020, peneliti menemukan sebanyak 600 deiksis, yaitu deiksis persona sebanyak 213 kata yang terbagai dalam kategori deiksis persona pertama tunggal ada 5 kata, deiksis persona pertama jamak ada 68 kata, deiksis persona kedua tunggal ada 4 kata, deiksis persona kedua jamak tidak ditemukan dalam tajuk rencana, deiksis persona ketiga tunggal ada 98 kata, dan deiksis persona ketiga jamak ada 38 kata. Deiksis tempat sebanyak 78 kata yang berupa kata *ini*, *inilah*, *di sini*, *di satu sisi*, *di sisi lain*, *pada sisi lain*, dan *itu*. Deiksis waktu sebanyak 110 kata, deiksis wacana sebanyak 198 kata, dan deiksis sosial hanya ada 1 kata.

Penggunaan deiksis dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 tidak hanya menggunakan satu jenis deiksis saja, tetapi menggunakan lebih dari satu jenis deiksis guna menghindari perulangan kata atau frasa yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam mempelajari deiksis, siswa dapat memperkaya kosakata, siswa akan menemukan banyak informasi dari tajuk rencana harian Kompas edisi Juni 2020 sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan tema dan mencari referensi, siswa akan mendapat ilmu tambahan

mengenai penggunaan kaidah yang baik, dan pembelajaran pun menjadi tidak monoton sehingga siswa dapat menghilangkan rasa malas dan bosannya. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian ini bisa dijadikan materi dan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, khususnya pada kompetensi dasar Mengembangkan Isi Teks Eksposisi Secara Lisan dan/Tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Jaszczolt, K. M. *Semantics and Pragmatics*. London: Longman, 2002.

Kushartanti, dkk. *Pesona Bahasa; Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Purwandari, Meilda Maharani, dkk. Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Tajuk

Rencana pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(1). 186-192. ISSN 12302-6405, 2019.

Ridwan, Sakura. *Metodologi Pembelajaran Bahasa: Aplikasi dalam Pengajaran Morfologi-Sintaksis*. Yogyakarta: Kepel Press, 2011.

Siagian, Irwan. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Unindra Press, 2016.

Yeri, Ana Musfita dan Sri Handayani. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Surakarta: Bukutuju dan PBSID FKIP UMS, 2013.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006